

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain didalam penelitian kuantitatif meliputi penentuan subjek dari tempat mana informasi atau data dapat diperoleh, teknik yang dipakai di dalam pengumpulan data, serta prosedur yang ditempuh untuk pengumpulan data. Jenis desain penelitian yang digunakan oleh penulis desain deskriptif, yaitu tipe desain penelitian deskriptif ditujukan untuk memperoleh gambaran perihal satu kenyataan atau menguji jalinan pada kenyataan yang sudah ada atau sudah berlangsung pada subjek. Didalam desain ini, peneliti tidak melakukan manipulasi perlakuan atau penempatan subjek.

3.2 Metode, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Arikunto, (2002:144-154) merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan tersebut dilandasi oleh metode keilmuan. Dengan cara ilmiah diharapkan data yang akan didapatkan adalah data yang objektif, valid, dan realibel. Objektif berarti semua orang akan memberikan penafsiran yang sama, valid berarti adanya ketepatan antara data yang terjadi pada objek yang sesungguhnya dan realibel adalah adanya ketepatan atau konsistensi data yang didapat dari waktu ke waktu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanasi (*Explanatory Research*) dimana data informasi dikumpulkan dari populasi, hasilnya dikumpulkan kemudian dianalisis dengan tujuan untuk mengukur pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Metode ini menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, sebagaimana dikemukakan oleh Singarimbun (1995:21) yaitu bahwa "Apabila peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, maka dinamakan penelitian penjelasan (*explanatory research*)".

3.2.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan oleh peneliti terbagi atas 2 (dua) sumber data yaitu :

1. Studi kepustakaan, yaitu data yang diperoleh dengan mempelajari bahan-bahan literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas, baik berupa buku-buku, peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan bahan lainnya.
2. Studi lapangan, yaitu data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan. Dalam studi tersebut, digunakan teknik pengumpulan data yaitu :
 - a. Observasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap objek-objek yang diteliti serta melakukan pencatatan terhadap berbagai gejala yang dianggap penting dan berhubungan dengan objek penelitian.

- b. Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan serta komunikasi langsung dengan pihak yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan dengan Petugas Puskesmas serta Masyarakat pengunjung KIA Puskesmasn Bihbul Kota Bandung.
- c. Angket, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan dengan pilihan jawaban yang telah tersedia dalam bentuk pilihan berganda, dengan maksud untuk memudahkan responden dalam menjawabnya.

Untuk mengukur perolehan kuesioner, peneliti menggunakan Skala Likert (Sugiyono, 2008 : 75) dengan cara memberi skor untuk setiap pertanyaan, antara lain

Tabel 3.1
Skala Liekert

No	Pernyataan Responden	Bobot Positif	Bobot Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Sugiono, 2008

Untuk mengoperasionalkan variabel penelitian yang terdapat pada hipotesis tersebut, selanjutnya peneliti merumuskan definisi operasional seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Implementasi Kebijakan(X) George C. Edwards III(1980)	1. Komunikasi	1. Frekuensi dari penyampaian informasi 2. Keikutsertaan dalam rapat-rapat 3. Keinginan untuk melaksanakan kebijakan
	2. Sumber-sumber	1. Kecukupan jumlah aparat 2. Memadainya sarana untuk keakuratan data 3. Tersedianya dana
	3. Disposisi (sikap pelaksana)	1. Optimis dalam bekerja 2. Loyalitas antar pegawai 3. Terpenuhinya dukungan
	4. Struktur Birokrasi	1. Melaksanakan prosedur kerja 2. Koordinasi antar unit
Kualitas Pelayanan(Y) Parasuraman (1990)	1. <i>Tangible</i> (berwujud)	1. Kelengkapan sarana & prasarana 2. Berada di tempat
	2. <i>Reliability</i> (keandalan)	1. Ketepatan waktu 2. Kepastian pelayanan kesehatan 3. Tanggap melayani pasien
	3. <i>Responsiveness</i> (tanggung jawab)	1. Penetapan standar yang responsif 2. Ketanggapan dalam menerima keluhan
	4. <i>Assurance</i> (jaminan)	1. Petugas kesehatan yang kompeten 2. Memberikan yang terbaik pada pasien 3. Prosedur kerja & aturan
	5. <i>Empathy</i> (perhatian)	1. Laporan secara periodik 2. Pengaduan pasien

3.2.3 Populasi dan Sample Penelitian

Populasi Penelitian

Menurut Sugiono (2008: 117) mengartikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian terdiri dari :

1. Pegawai Puskesmas Bihbul : 28 Orang
2. Jumlah masyarakat pembuat Izin Usaha Perdagangan : 227 Orang +

Jumlah (N) = 255 Orang

2.4.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti untuk mendapatkan data dari populasi tersebut, untuk memperoleh ukuran sampel dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan ialah probability sampling, yaitu teknik dimana individu didalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*, dimana pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi itu (Sugiono,2008:82) untuk menentukan sampel digunakan rumus Yamane (Rakhmat, 1997:82) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{255}{255 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{255}{2,55 + 1}$$

$$= 71,83$$

= dibulatkan menjadi 72 Orang

Jadi ukuran sampel :

- | | | |
|---|----------|-----------------|
| 1. Pegawai Puskesmas Bihbul = $55/255 \times 72 = 15,56$ | : | 8 orang |
| 2. Pasien Puskesmas Perhari = $227/255 \times 72 = 56,47$ | : | 64 orang + |
| Ukuran (n) | = | 72 Orang |

3.2.4 Metode Analisa Data

3.2.4.1 Pengujian Validitas dan Realibilitas

a. Pengujian Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan sesuatu instrument yang digunakan untuk menetapkan ketentuan ketepatan dari sifat-sifat yang diteliti

- Instrumen yang valid harus memiliki validitas internal atau rasional yakni memiliki kriteria rasional (teoritis) dengan mencerminkan apa yang diukur berdasarkan kriteria-kriteria.
- Selain validitas internal, instrument yang valid hendaknya memiliki validitas eksternal yakni dikembangkan fakta-fakta empiris dilapangan.

Pengukuran yang digunakan dapat dilakukan dengan membandingkan isi instrument dengan isi/rancangan program yang ditetapkan melalui uji item, yaitu dengan menghitung korelasi antar setiap skor item instrument dengan skor nol.

Uji validitas ketepatan terhadap instrument penelitian menggunakan teknik korelasi item total “*product moment*” Singarimbun dan Efendi (2006:137) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana :

- r = Koefisien Korelasi
- $\sum x$ = Jumlah Skor Total Item Ke 1
- $\sum y$ = Jumlah Skor Untuk Semua Item Ke 1
- n = Jumlah Responden

Suatu item pertanyaan dikatakan valid dan dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0.30 (Kaplan & Saccuzo,1983). Dasar penagambilan keputusan:

- Jika positif, serta $r \geq 0.30$ maka item pertanyaan tersebut Valid

- Jika r tidak positif, serta $r \leq 0.30$ maka item pertanyaan tersebut tidak valid

b. Pengujian Realibilitas

Uji reabilitas ditujukan untuk menguji sejauhmana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Jadi reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan bila alat ukur tersebut digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama, maka hasil pengukuran yang diperoleh sudah relatif konsisten. Pengujian reliabilitas instrument dalam penelitian ini akan dilakukan secara internal dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* yang akan mengukur reliabilitas konsistensi internal (*internal consistency reliability*), Koefisien *Cronbach's Alpha* (Sugiyono, 2008:282) dihitung dengan rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S^2x}{S^2y} \right]$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*

k = Jumlah item

S^2y = Varians Total

S^2x = Varian masing-masing item

Setelah dilakukan pengujian terhadap instrument dan dinyatakan telah valid dan reliabel seluruh butirannya, maka instrument ini telah dapat dipergunakan untuk

pengukuran dalam rangka pengumpulan data serta diharapkan mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya.

Adapun kriteria korelasi (r) dalam hubungannya dengan penentuan tingkat reliabilitasnya, digunakan kriteria sebagai berikut :

$r = 0,090 - 1,00$: reliabilitas tinggi

$r = 0,050 - 0,89$: reliabilitas sedang

$r = 0,000 - 0,49$: reliabilitas rendah (Sugiyono, 2008:282)

3.2.4.2 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan, digunakan teknik analisa data "*Regresi Linier Sederhana*". Digunakan teknik tersebut mengingat variabel-variabel penelitian mempunyai skala pengukuran ordinal yang bertujuan mencari Pengaruh antara Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah dengan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Bihbul Kota Bandung.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data ordinal yang bertujuan mencari hubungan variabel X dengan variabel Y. Model Regresi sederhana adalah :

$$\hat{y} = a + bx, \text{ di mana :}$$

Dimana ;

\hat{y} = variabel tak bebas (terikat), X adalah variabel bebas .

X = variabel bebas,

a = adalah penduga bagi intersap (α),

b = adalah penduga bagi koefisien regresi (β),

dan α , β adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistik sampel.

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari a dan b adalah:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{.N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - \sum X \sum Y}{.N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

\bar{X}_i = Rata-rata skor variabel X

\bar{Y}_i = Rata-rata skor variabel Y

Sedangkan untuk menganalisa data, peneliti menggunakan *statisticnon parametric*, yaitu yang digunakan untuk menguji hipotesis bila datanya terbentuk nominal dan ordinal dan tidak berlandaskan asumsi bahwa distribusi data harus normal (Sugiyono, 2008:248).

Jika data yang dianalisis tidak memiliki rank kembar atau rank kembar hanya sedikit yang sama (<20%), maka digunakan persamaan :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

r_s = Koefisien Korelasi

d_i^2 = Jumlah rangking dari data ke i hingga n

d_i = selisih antar variabel

n = sampel

Jika terdapat Rank kembar dalam perankingan untuk kedua variabel (baik X maupun Y), harus digunakan faktor koreksi yang mengharuskan kita menghitung $\sum X^2$ dan $\sum Y^2$ terlebih dahulu sebelum menghitung besarnya r_s .

$$\sum X^2 = \frac{n(n^2 - 1)}{12} - \sum TX \quad \text{dan} \quad \sum Y^2 = \frac{n(n^2 - 1)}{12} - \sum TY$$

Besarnya T dalam perumusan diatas merupakan faktor koreksi bagi tiap kelompok dengan angka yang sama dirumuskan sebagai berikut :

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Dimana t = Jumlah variabel yang mempunyai angka yang sama, lalu koreksi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum d_1^2}{2\sqrt{\sum X^2 \cdot \sum Y^2}}$$

Dengan ketentuan nilai r sebagai berikut :

$r = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan kedua variabel sangat lemah atau tidak ada hubungan sama sekali.

$r = 1$ atau mendekati 1, maka hubungan antara kedua variabel kuat sekali atau cukup kuat dan mempunyai hubungan searah.

$R = -1$ atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat sekali atau cukup kuat dan mempunyai hubungan berbalikan.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil pengaruhnya, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel, yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008 : 149) sebagai berikut :

Tabel 3.1
Interprestasi Tingkat Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2008: 149)

Kemudian Untuk menentukan besarnya kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka digunakan analisis koefisien determinasi yaitu kuadrat nilai korelasi dikalikan 100%. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut;

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi

Langkah-langkah dalam perhitungan adalah sebagai berikut :

Tiap angket responden diberi nomor, menyusun responden pertama sampai akhir, menyusun skor, menyusun skor y, mencari ranking x, mencari ranking y,

mencari selisih ranking (d_i), mengkuadratkan hasil d_i (d_i^2), menjumlahkan d_i ($\sum d_i$) dan mencari besarnya pengaruh (r_s), uji signifikannya dengan menghitung nilai t dan bandingkan dengan nilai t tabel, bandingkan nilai t hitung dengan t tabel, tentukan nilai kritis untuk daerah-daerah penerimaan dan penolakan hipotesis, periksa taraf signifikannya dan susun kesimpulan statistiknya.

Tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95% atau α (taraf nyata) 0,05, artinya tingkat kepercayaan 95% atau apabila terjadi kekeliruan atau kesalahan toleransi yang diterima hanya sampai 5% atau 0,05%.

Dengan demikian hipotesis statistik penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh antara Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Bihbul Kota Bandung..

H_1 : Terdapat Pengaruh antara Pemotivasian Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Bihbul Kota Bandung..

Dengan syarat:

t hitung $>$ t tabel = H_0 ditolak dan H_1 diterima.

t hitung $<$ t tabel = H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95% atau α (taraf nyata) 0.05 artinya tingkat kepercayaan 95% atau apabila terjadi kekeliruan atau kesalahan, toleransi yang dapat diterima hanya sampai 5% atau 0.05.

